

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Merokok bagi kesehatan merupakan kegiatan yang berbahaya, namun banyak orang yang masih melakukan kegiatan merokok, bahkan sejak remaja seseorang sudah mulai merokok. Dilihat dari berbagai sudut pandang merokok sangat merugikan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain (Munir, 2019). Pengguna rokok pada masyarakat dikaitkan dengan faktor budaya, dimana masyarakat Indonesia merupakan pendukung pergaulan merokok. Masyarakat cenderung berpendapat, saat ini kegiatan merokok masih wajar (Miftahussurur, Darmawan, & Soenarjanto, 2015).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perokok aktif di Indonesia usia  $\geq 15$  tahun sebanyak 32,8% pada tahun 2016, pada tahun 2018 sebanyak 33,8% dan diantaranya 4,8% adalah perempuan. Beberapa provinsi di Indonesia salah satunya di provinsi Lampung penggunaan rokok elektrik (vape) dengan proporsi laki-laki sebanyak 1,01% sedangkan perempuan sebanyak 0,22% (Kemenkes, 2018).

*World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa merokok dapat membahayakan kesehatan paru-paru seperti kanker paru-paru dan penyakit paru obstruksi kronik (PPOK). Namun tidak hanya itu, asap rokok juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan. Diketahui asap rokok

mengandung lebih dari 7.000 bahan kimia, 69 diantaranya dapat menyebabkan kanker (WHO, 2019).

Kecanduan merokok merupakan hal yang sangat sulit diberhentikan. Ada banyak cara orang menggunakan rokok, salah satu cara yang saat ini tengah populer adalah dengan menggunakan rokok elektrik atau *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS) (Istiqomah, Cahyo, & Indraswari, 2016). Rokok elektrik (vape) merupakan fenomena baru yang menjadi salah satu jenis rokok baru ditengah kalangan masyarakat Indonesia. Dengan tetap memberikan sensasi merokok, rokok elektrik dirancang untuk menghasilkan uap nikotin tanpa pembakaran tembakau. Rokok elektrik *vaporizer* atau yang dikenal dengan vape, menghasilkan uap yang lebih banyak dibandingkan dengan rokok konvensional (Zulfa, Erianjoni, & Gautama, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi merokok diantaranya pengetahuan, sikap, ketersediaan rokok, keterjangkauan rokok, pengaruh keluarga, pengaruh teman, dan pengaruh iklan (Oktaviani, Avianty, & Mawati, 2018). Selain itu penyebaran rokok elektrik dipengaruhi oleh individu dan komunitas (Putrikami, 2018).

Teman dapat mempengaruhi untuk merokok karena kalau tidak merokok dianggap tidak jantan atau penakut (Puspitasari, Wuryaningsih, & Rifai, 2017). Teman menjadi salah satu faktor eksternal yang sangat berperan penting dalam hal paling dasar, karena mengenalkan berbagai macam informasi mengenai rokok elektrik. Hal tersebut didukung dengan adanya rasa percaya terhadap teman, sehingga seseorang yang sebelumnya bukan

pengguna rokok elektrik dapat beralih menggunakan rokok elektrik dengan saran atau melihat teman yang terlebih dahulu menggunakan rokok elektrik di lingkungannya (Bramandia, 2019).

Selain teman, pengetahuan juga dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan rokok elektrik. Pengguna rokok elektrik dengan pengetahuan yang baik merupakan faktor protektif untuk menjadi pengguna rokok elektrik tingkat berat. Pengetahuan yang masih rendah dan kurangnya informasi akan menimbulkan faktor resiko menjadi pengguna rokok elektrik (Damayanti, 2016).

Faktor yang tidak kalah dalam mempengaruhi seseorang menggunakan rokok elektrik yaitu sosial media. Sosial media seperti Facebook, Instagram, Youtube, dan Twitter berpengaruh dalam memberikan berbagai macam informasi dengan menggunakan bahasa yang sangat persuasif sehingga masyarakat dan para pengguna rokok konvensional dapat tertarik untuk menggunakan rokok elektrik. Sosial media menawarkan gaya hidup pengguna rokok elektrik dengan model-model yang terlihat keren dalam menggunakan rokok elektrik. Sehingga tercipta asumsi bahwa jika seseorang menggunakan rokok elektrik maka dirinya akan terlihat keren, dalam *trend* yang berlaku saat ini (Bramandia, 2019).

Dampak negatif dari rokok elektrik menimbulkan masalah adiksi karena kandungan nikotin pada liquid rokok elektrik dapat menimbulkan rasa ketagihan dan dapat menimbulkan kadar plasma nikotin pada penggunanya yang akan menyebabkan peningkatan adrenalin dan meningkatkan kadar

plasma karbonmonoksida yang dapat mengganggu kesehatan (Hidayatulloh, 2020). Padahal rokok elektrik juga sama bahayanya dengan rokok biasa (konvensional). Tidak hanya itu apabila rokok elektrik digunakan dalam jangka panjang, maka akan terjadi reaksi inflamasi pada paru sehingga akan timbul penyakit pneumonia. Kondisi ini terjadi ketika gliserin masuk ke paru-paru melalui hidung atau mulut (Ardiani, 2018).

Berdasarkan hasil dari penelitian Sitinjak dan Susihar (2020) jumlah responden yang lebih banyak berkontribusi dalam menggunakan rokok elektrik yaitu laki-laki muda dibandingkan perempuan sebanyak 65%. Didapati hasil dalam penelitian ini faktor-faktor yang paling tinggi mempengaruhi mengkonsumsi rokok elektrik adalah faktor teman, selanjutnya adalah faktor internet dan orangtua (Sitinjak & Susihar, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fiora Ladesvita dan Evi Agustina (2017) juga mendapatkan data yang sama yaitu remaja laki-laki lebih banyak berkontribusi dalam menggunakan rokok elektrik dibandingkan perempuan yaitu sebanyak 85%. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik paling tinggi adalah faktor teman 5,05%, kemudian faktor yang kedua adalah faktor orang tua dengan 4,92%, selanjutnya faktor yang ketiga adalah faktor lain-lain (kepribadian, psikologis, lingkungan, biologis) 4,65%, kemudian faktor yang keempat adalah internet 4,57%, selanjutnya faktor yang kelima adalah faktor televisi 4,08%, dan faktor keenam yaitu faktor buku 3,37% (Ladesvita & Agustina, 2017).

Penelitian Ladesvita dan Evi Agustina sejalan dengan penelitian Istiqomah et al (2016), dapat diketahui hasil penelitian berdasarkan faktor *predisposing* sebagian besar responden yang merokok elektrik (72,2%) berjenis kelamin laki-laki, (65,6%) remaja akhir (17-25 tahun), (60,0%) berpendidikan tinggi (diploma dan perguruan tinggi), (66,7%) bekerja, dan (76,7%) sebagian besar bekerja sebagai wirausaha memiliki penghasilan ( $\geq$ Rp.2.000.000), (51,1%) memiliki pengetahuan kurang tentang rokok elektrik, (52,2%) memiliki sikap positif, (51,1%) termotivasi menggunakan rokok elektrik, (80,0%) memiliki lingkungan perokok (Istiqomah et al., 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang pengguna rokok elektrik pada komunitas vape Pringsewu pada tanggal 16 Maret 2021 mengatakan tertarik menggunakan vape adalah karena rokok elektrik terdapat berbagai macam jenis rasa, berawal dari ajakan teman-temannya, dan melihat iklan rokok elektrik di sosial media, serta pengguna rokok elektrik tidak merasakan tanda dan gejala dari bahaya rokok elektrik, namun mereka beranggapan bahwa merokok elektrik dapat meningkatkan konsumsi air lebih banyak. Berdasarkan fenomena tersebut dan belum ada penelitian sejenis yang dilakukan di Kabupaten Pringsewu, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang permasalahan yang terjadi dan mengkaitkan permasalahan tersebut dengan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Lama Pengguna Rokok Elektrik (Vape) Pada Komunitas Vape Pringsewu Tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk merumuskan penelitian, “Apakah ada faktor-faktor yang berhubungan dengan lama pengguna rokok elektrik (vape) pada komunitas vape Pringsewu tahun 2021?”.

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan lama pengguna rokok elektrik (vape) pada komunitas vape Pringsewu tahun 2021.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui karakteristik responden dari jenis kelamin, usia, pendidikan, dan lama pengguna rokok elektrik (vape) komunitas vape Pringsewu tahun 2021.
- b. Diketahui distribusi frekuensi lama pengguna rokok elektrik (vape) ditinjau dari teman pada komunitas vape Pringsewu tahun 2021.
- c. Diketahui distribusi frekuensi lama pengguna rokok elektrik (vape) ditinjau dari pengetahuan pada komunitas vape Pringsewu tahun 2021.
- d. Diketahui distribusi frekuensi lama pengguna rokok elektrik (vape) ditinjau dari sosial media pada komunitas vape Pringsewu tahun 2021.
- e. Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan lama pengguna rokok elektrik (vape) pada komunitas vape Pringsewu tahun 2021

#### **D. Ruang Lingkup**

1. Lingkup Masalah

Masalah dibatasi pada faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya penggunaan rokok elektrik

2. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2021

3. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Pringsewu

4. Lingkup Metode

Metode yang digunakan adalah *deskriptif analitik kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan dan dalam melakukan penelitian memberi pengalaman nyata tentang pengguna rokok elektrik.

2. Bagi Institusi

Sebagai referensi perpustakaan institusi dan bagi mahasiswa merupakan masukan yang sedang mempelajari tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pengguna rokok elektrik.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi serta masukan kepada pengguna rokok elektrik (vape) tentang konsumsi rokok elektrik.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan, analisa dan mengembangkan kemampuan peneliti untuk penelitian selanjutnya.

